

**ALOKASI WAKTU PEREMPUAN DALAM AKTIVITAS
INDUSTRI KACANG RENDANG**

**(Studi Kasus : Pekerja Perempuan di Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan
Kabupaten Tanah Datar)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh :

RINO LEOVANDRITOS

NO. BP 04 192 045



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

RINO LEOVANRITOS (04192045) Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang 2011 Judul Skripsi ALOKASI WAKTU PEREMPUAN DALAM AKTIVITAS INDUSTRI KACANG RENDANG, studi kasus Pekerja Perempuan di Nagari Sawah Tengah, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Pembimbing I Dra. Ermayanti, M.Si dan Pembimbing II Lucky Zamzami, S.Sos, M.Soc, Sc.

Selama ini perempuan hanya dianggap sebagai orang rumahan atau ibu rumah tangga sehingga tidak mampu memberikan kontribusi dalam keluarganya, sehingga tuntutan ekonomi yang terus meningkat tidak terimbangi oleh nafkah yang diberikan oleh suami. Hal demikian menuntut para perempuan untuk berperan serta dalam bekerja mengalokasikan waktunya demi membantu suami.

Hal tersebut menjadikan perempuan memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Seperti yang terdapat di nagari Sawah Tengah, salah satunya yang terdapat pada industri kacang rendang, dalam beraktivitas mereka mengalokasikan waktunya tidak hanya di tinjau dari salah satu sektor saja seperti bekerja untuk mendapatkan nafkah, akan tetapi waktu yang di curahkan juga untuk melakukan produktifitas dalam pekerjaan rumah tangga.

Pada dasarnya upah yang mereka terima tidak sesuai dengan waktu dan pekerjaan yang mereka lakukan namun pekerjaan tersebut adalah alternatif terbaik yang dapat dilakukan karena selain tidak mengikat juga dapat menjalankan fungsi ganda perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan peranan perempuan dalam keluarga dan industri kacang rendang serta bidang – bidang yang mereka kerjakan; (2) Mendiskripsikan alokasi waktu perempuan dalam aktivitas industri kacang rendang. Untuk tercapainya tujuan penelitian diatas maka digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan data sekunder. Observasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi industri kacang rendang yang ada di Nagari Sawah Tengah, wawancara dilakukan pada perempuan yang bekerja pada industri kacang rendang dan pemuka masyarakat. Selain itu data tersebut diperkuat dengan studi kepustakaan dan data dari instansi yang terkait.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pekerja perempuan pada industri kacang rendang di Nagari Sawah Tengah, di lihat dari faktor umur tergolong dalam usia produktif, berpendidikan rendah, memilih pekerjaan karena desakan ekonomi, membantu suami mencari nafkah untuk tambahan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Peran ganda yang dilakukan perempuan ternyata mempengaruhi pola hidup, yang seharusnya difokuskan pada keluarga menjadi berkurang akibat tuntutan pekerjaan. Upah yang diterima sebenarnya tidak sesuai dengan waktu yang dikorbankan namun pekerjaan ini tidak terlalu sulit, hanya mengandalkan keterampilan serta tidak mengikat. Dengan adanya pekerjaan tersebut, para perempuan di Nagari Sawah Tengah dapat membantu suami dalam mencari nafkah tanpa meninggalkan perannya dalam keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah pembangunan di Indonesia pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pedesaan. Tujuan yang di capai pada dasarnya berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian dengan memperhatikan berbagai unsur yang terkait di dalamnya, termasuk meningkatkan taraf hidup petani (Sajogyo, 1980 ; 86). Pembangunan itu pada hakekatnya merupakan perubahan sosial ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kualitas hidup dan martabat manusia.

Keberadaan seseorang perempuan dipedesaan jarang sekali diperhatikan dalam pembangunan selain sebagai ibu rumah tangga. Adanya anggapan masyarakat bahwa kehidupan perempuan itu berputar di sekitar rumah tangga saja. Tujuan perempuan itu seakan-akan hanyalah untuk menikah, membentuk dan mengurus keluarga. Sesudah menikah, hampir seluruh kehidupannya dilakukan di dalam rumah tangga.

Anggapan yang melekat pada masyarakat mengenai perbedaan pekerjaan antara perempuan dan laki – laki, bahwa laki – laki bekerja di sektor publik dan perempuan di sektor domestik telah berurat – berakar dalam proses kehidupan umat manusia. Budiman (1981) menyatakan bahwa pembagian kerja yang seperti ini telah terjadi ribuan tahun yang lalu, karena itu orang cenderung menganggapnya sebagai suatu yang alamiah. Pembagian kerja secara seksual bersumber dari pengalaman awal manusia. Pada awal kehidupan manusia, berburu merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Mata pencaharian berburu hampir selalu di lakukan oleh laki – laki, sedangkan perempuan dan anak – anak bergantung pada laki – laki untuk memperoleh daging. Pengalaman perempuan dan laki – laki yang berbeda tersebut kemudian melahirkan anggapan yang berbeda terhadap dua jenis

kelamin ini (Abdullah, 2003 : 4). Keadaan seperti ini sudah barang tentu berpengaruh pada peluang perempuan untuk bekerja di luar rumah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kesukaran hidup yang di alami suatu keluarga ternyata keberadaan perempuan tidak bisa dipertahankan lagi. Mencari nafkah yang lazimnya dilakukan oleh laki – laki sebagai kepala rumah tangga tidak lagi memberikan kehidupan yang menjanjikan sehingga perempuan harus bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah tanpa meninggalkan peranannya sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini si perempuan mempunyai peranan ganda.

Selain itu, peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan tenaga kerja yang tidak mendatangkan hasil secara langsung tetapi memberikan dukungan bagi anggota keluarga dalam mencari nafkah dan hasil yang dapat di nilai dari waktu yang di curahkan (Budiman, 1981 ; 5). Selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga bekerja diluar rumah dengan melakukan pekerjaan – pekerjaan produktif, seperti bertani, berdagang, hal ini memberi pemahaman bahwa anggapan perempuan semata – mata bekerja dilingkungan rumah tangga tidak dapat dipertahankan lagi. Hal ini merupakan pendorong utama bagi perempuan untuk bekerja.

Dengan demikian, kedudukan perempuan dalam keluarga merupakan multifungsi, yaitu secara sosial, ekonomi dan biologis, sehingga perannya sangatlah berat. Seorang ibu rumah tangga seharusnya dapat menjalankan pekerjaan sebaik mungkin demi keharmonisan keluarga, disamping suami sebagai kepala keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah, seorang istri harus juga dapat berperan dalam ekonomi keluarga, pekerjaan ini tidak saja dalam pengaturan ekonomi keluarga tetapi juga dalam hal menghasilkan uang, seperti halnya yang dikatakan oleh Sajogyo (1980 ; 49) bahwa perempuan itu adalah makhluk yang sibuk. Ia mempunyai dua posisi dalam bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan.

Dampak yang ditimbulkan akibat turut sertanya perempuan mencari nafkah adalah dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Salah satu dampak positifnya adalah dengan bekerjanya perempuan tersebut dari segi ekonomi akan memberikan kekuatan yang didukung oleh beberapa hal, seperti pemilikan sumber – sumber ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat. Sedangkan dampak negatifnya adalah beban kerja perempuan tersebut menjadi berlipat ganda dan akan mengurangi waktu mereka untuk keluarganya.

Penelitian yang mengkaji tentang keterlibatan perempuan di sektor publik telah banyak dilakukan, seperti yang telah dilakukan oleh Given dan Chatra (1990) yang menyimpulkan bahwa peranan perempuan sangat penting sebagai pedagang di pasar – pasar lokal yang ada di Sumatra Barat, hasil penelitian yang dilakukan di pasar – pasar tersebut menunjukkan bahwa perempuan di samping bekerja di bidang pertanian, banyak dari mereka juga berdagang di pasar – pasar lokal. Hal ini memperlihatkan bahwa curahan waktu perempuan untuk bekerja relatif lebih besar dari pada laki – laki. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elfina (1987) menunjukkan bahwa peranan perempuan pedesaan dalam ekonomi rumah tangga sangat besar dalam menunjang perekonomian keluarganya.

Begitu juga halnya peranan perempuan yang bekerja di usaha industri kecil dan industri rumah tangga, bahwa pekerjaan tersebut sudah lama dilakukan dan merupakan pekerjaan mereka sehari – hari, seperti banyak perempuan yang terjun ke usaha bordir atau usaha makanan kecil, keterampilan jahit – menjahit dan masak – memasak sudah merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh para perempuan minang, sehingga untuk menekuni usaha tersebut tidak menyulitkan mereka.

Dengan berperanya perempuan di sektor domestik dan publik akan mendukung pendapat lain mengenai peranan ganda yang dimainkan oleh perempuan. Pendapat tersebut menyatakan tujuan perempuan bekerja di sektor publik untuk diri dan rumah tangga.

Pendapat ini di dukung oleh Pudjiwati yang mengatakan bahwa bagi keluarga kurang mampu aktifitas ekonomi yang di lakukan oleh perempuan memberikan sumbangan ketahanan rumah tangganya belum mencapai tingkat hidup yang layak. Sedangkan bagi perempuan kaya atau keluarga mampu aktifitas ekonomi yang di lakukan perempuan berarti menambah modal dari surplus usahanya untuk usaha lain (Pudjiwati, 1980 ; 29).

Berkaitan dengan hal ini di jelaskan lagi oleh Pudjiwati bahwa masalah kehidupan yang sulit pada keluarga yang tidak mampu akan mendorong lebih banyak lagi para perempuan untuk bekerja mencari nafkah (Pudjiwati, 1980; 200).

Fenomena tingginya partisipasi tenaga kerja perempuan dapat dilihat sebagai aktifitas alternatif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, disamping pekerjaan di sektor lain yang dilakukan oleh laki-laki. Keadaan ini memperlihatkan bahwa andil perempuan cukup besar dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga, kendati dalam banyak hal sering disebut sebagai penghasil sampingan rumah tangga (Miko, 1991 ; 13).

Gambaran diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Perubahan tersebut tidak hanya di perkotaan saja tapi juga di pedesaan bahwa usaha untuk pemenuhan ekonomi rumah tangga juga banyak dikelola oleh perempuan dan usaha ini juga dapat dikategorikan sebagai usaha industri rumah tangga atau industri kecil.

Adapun pengkategorian industri yang dikelola oleh masyarakat adalah :

1. Industri besar yaitu industri yang mempekerjakan 100 orang pekerja atau lebih.
2. Industri sedang adalah perusahaan yang mempekerjakan 20 – 99 orang pekerja.
3. Industri kecil adalah perusahaan yang mempekerjakan 5 – 19 orang pekerja.
4. Industri rumah tangga adalah usaha yang mempekerjakan 1 – 4 orang pekerja (BPS, 2000 - 2001).

Propinsi Sumatra Barat memiliki industri menengah, kecil dan industri rumah tangga, beberapa di antaranya terdapat pada daerah Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Nagari Sawah Tengah. Menurut data dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Pasar dan Pertambangan (Koperindagpastam) Kabupaten Tanah Datar tahun 2007 terdapat 16 industri kecil dan menengah di Nagari Sawah Tengah. Data tersebut adalah :

Tabel 1. Nama – Nama Industri Kecil di Nagari Sawah Tengah

No	Nama Industri	Pemilik	Jenis Usaha	Alamat
1	Makanan	Zainar	Kue - Kue	Gelanggan Jaya
2	Madiar	Madiar	Roti Kukus	Monas
3	Pitalah	H. jamanir	Kcg Rendang	Tuah Sakato
4	Serumpun	Afdi Reflita	Kcg Rendang	Tuah Sakato
5	Tambo	Djasmir Ahmad	Kcg Rendang	Monas
6	Wanti	Wanti Sri Fernita	Kue Kering	Teratai
7	Agusnir	1. Dt. Bandaro	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
8	Osra	Osra Juanda	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
9	Masniar	Masniar	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
10	Syofianita	Syofianita	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
11	Rosdiana	Rosdiana	Kcg Rendang	Tuah Sakato
12	Alzarti	Alzarti	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
13	Zuherni	Zuherni	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
14	Rosnimar	Rosnimar	Kcg Rendang	Tuah Sakato
15	M. Zain	M. Zain	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya
16	Rakina	Rakina	Kcg Rendang	Gelanggan Jaya

Sumber : Dinas Koperindagpastam Kab. Tanah Datar tahun 2007

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tidak semua industri kecil dan menengah di Nagari Sawah Tengah terdaftar di Dinas Koperindagpastam Kabupaten Tanah Datar. Hal tersebut dikarenakan, masyarakat tidak mengetahui dan mengerti prosedur untuk

mendaftarkan usaha mereka. Selain itu, masyarakat tersebut menganggap hal itu tidak penting dan tidak berpengaruh pada usaha yang mereka jalani.

Setelah melakukan survey pada seluruh industri kacang rendang di Nagari Sawah Tengah, diketahui bahwa terdapat 25 industri dengan jumlah tenaga kerja yaitu 23 orang tenaga kerja laki – laki dan 59 orang tenaga kerja perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Perempuan pada Industri Kacang Rendang

No	Nama Usaha	Tenaga Kerja		Alamat
		LK	PR	
1	Tambo	4	3	Jor. Monas
2	Kelp. UPPKS Bulakan Harum Badariak	1	2	Jor. Gelanggang Jaya
3	Tiga Saudara	1	7	Jor. Gelanggang jaya
4	Gunung Merapi	2	4	Jor. Gelanggang jaya
5	Pitalah	3	3	Jor. Buah Sakato
6	Serumpun	2	5	Jor. Aur Duri
7	Tiga – Tiga	-	8	Jor. Buah Sakato
8	Mawar Linda	1	1	Jor. Gelanggang jaya
9	Helmayetti	-	3	Jor. Gelanggang jaya
10	Rosmiarti	1	1	Jor. Gelanggang jaya
11	Erdalis	1	2	Jor. Gelanggang jaya
12	Rosdiana	-	2	Jor. Buah Sakato
13	Wirda	2	3	Jor. Gelanggang jaya
14	Yusniarti	-	1	Jor. Buah Sakato
15	Rakimah	-	1	Jor. Buah Sakato
16	Pik	-	1	Jor. Buah Sakato
17	Jamidar	-	2	Jor. Gelanggang jaya
18	Efizon	1	1	Jor. Gelanggang jaya
19	Adriatis	-	1	Jor. Gelanggang jaya
20	Dasnir	1	-	Jor. Gelanggang jaya

21	Asnidar	1	2	Jor. Aur Duri
22	Elda Warnis	-	3	Jor. Gelanggang jaya
23	Yurnalis	-	1	Jor. Buah Sakato
24	Sawinar	-	1	Jor. Buah Sakato
25	Rosnimar	2	1	Jor. Buah Sakato
JUMLAH		23	59	

Sumber : Kantor Wali Nagari Sawah Tengah dan Survey di lapangan Tahun 2010

Kacang rendang merupakan salah satu produk unggulan dari nagari Sawah Tengah, selain dari ubi jalar dan cabe yang harga jualnya tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian besar keluarga di kenagarian ini yang menjalankan usaha kacang rendang. Pengelolaan kacang rendang ini oleh masyarakat dilakukan secara tradisional dan sederhana, masing-masing keluarga pada umumnya mengambil alih semua prosedur tanam, mulai dari penanaman bibit kacang tanah sampai pada masa panen, proses pengelolaan kacang tanah menjadi kacang rendang dan pemasarannya. Kacang tanah yang di olah menjadi kacang rendang biasanya diperoleh dari hasil tanam masyarakat Nagari Sawah Tengah, dan pada umumnya masyarakat dinagari ini juga membeli kacang tanah yang berasal dari luar daerah jika persediaan kacang tanah yang dalam nagari tersebut tidak mencukupi untuk produksi kacang rendang.

2. Rumusan Masalah

Dalam setiap keluarga secara idealnya bahwa yang menjadi pencari nafkah utama keluarga adalah laki – laki (suami), begitu juga halnya dengan masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal dan sudah mengalami perubahan dalam struktur keluarganya tetap menganggap bahwa laki-laki yang memberi nafkah keluarga. Kenyataannya fenomena yang terlihat di Nagari Sawah Tengah bahwa perempuan (istri) juga menjadi pencari nafkah bagi keluarganya. Hal ini terlihat diberbagai pekerjaan yang digeluti oleh perempuan tersebut terutama dalam usaha industri kacang rendang yang menjadi sumber

ekonomi keluarga di nagari ini. Selain itu perempuan juga terlihat melakukan pekerjaan – pekerjaan produktif lainnya.

Dalam usaha pengelolaan kacang tanah ini, keterlibatan perempuan relatif cukup besar dilihat berdasarkan curahan waktu yang diberikan pada usaha ini, dimana perempuan terlibat dalam semua proses produksi dan kadang-kadang mereka juga ikut dalam memasarkannya ke daerah-daerah lain. Di nagari ini juga dapat dilihat keikutsertaan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tidak hanya dalam usaha industri kacang rendang saja tetapi juga dalam berbagai kegiatan produktif lainnya, seperti menjadi buruh tani, pedagang, dan lain-lainnya. Sehingga waktu senggang yang mereka miliki digunakan untuk mencari penghasilan tambahan keluarga. Walaupun perempuan tersebut telah terjun ke sektor publik, bukan berarti ia terlepas dari urusan rumah tangganya. Hal ini tentu membuat beban kerja perempuan menjadi berlipat ganda karena pekerjaan domestik atau pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas kerumah-tangga tetap merupakan tanggung jawab perempuan.

Dengan begitu kompleksnya peranan perempuan baik dalam rumah tangga maupun dalam industri kacang rendang, membuat perempuan tersebut harus bisa membagi waktu agar fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Usaha untuk memahami peranan perempuan dalam rumah tangga, khususnya di daerah pedesaan seharusnya memperhitungkan aspek-aspek lokal yang mempengaruhi perilaku dan karakter perempuan dalam keluarga inti karena perempuan juga anggota dari kesatuan keluarga yang mempunyai peranan cukup besar.

Berdasarkan hal itu, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan perempuan dalam industri kacang rendang dan dalam bidang apa saja mereka tersebut?

2. Bagaimana alokasi waktu perempuan dalam aktivitas usaha industri kacang rendang?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan peranan perempuan dalam keluarga dan industri kacang rendang serta bidang – bidang yang mereka kerjakan.
2. Mendiskripsikan alokasi waktu perempuan dalam aktivitas industri kacang rendang.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami kondisi sosial ekonomi rumah tangga pekerja perempuan pada industri kacang rendang dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi praktisi pembangunan dalam merencanakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat nagari umumnya dan pekerja perempuan khususnya.

BAB V

PENUTUP

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa studi kasus ini, penulis berusaha untuk menganalisa uraian yang telah di nyatakan di atas yaitu mengenai Alokasi Waktu Perempuan Dalam Aktifitas Industri Kacang Rendang di Nagari Sawah Tengah.

Dari hasil penelitian ini yang di lakukan pada beberapa informan dapat di ketahui bahwa para perempuan di nagari tersebut mempunyai peranan ganda dalam kehidupan sehari – hari, selain ibu rumah tangga ia juga sebagai pencari nafkah kedua setelah suaminya, secara ekonomis seorang perempuan mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam rumah tangganya. Ikut sertanya perempuan sangat di butuhkan untuk mengatasi kesukaran hidup dan kemelaratan yang menimpa keluarganya.

Peranan pekerja perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang sangat penting untuk pendapatan keluarga. hal tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi pendapatan pekerja perempuan dalam keluarga sangat bervariasi, namun pada umumnya pendapatan pekerja perempuan rata – rata lebih besar jika di dibandingkan dengan pendapatan suami. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pekerja perempuan dalam ruang lingkup keluarga sangat menentukan kelangsungan hidup keluarga terutama menyangkut dengan keuangan keluarga.

Untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan hidup rumah tangga, suami sebagai kepala keluarga yang kebanyakan petani tersebut tidak dapat menjamin untuk memenuhi semua kebutuhan hidup, maka perempuan ini berupaya ikut bekerja dan berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada dan dapat meningkatkan taraf hidup rumah tangga mereka.

Dari analisa tersebut, akan terlihatlah bahwa waktu yang di gunakan oleh para pekerja perempuan lebih banyak di bandingkan dengan laki – laki, betapa pentingnya peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, mereka mencari nafkah tidak hanya sebagai mata pencaharian sampingan namun ada juga mata pencaharian pokok.

Selain peranan perempuan dalam keluarga, ternyata pekerjaan dalam industri sangat beragam karena pekerjaan yang dilakukan tidak hanya dalam satu bidang tertentu tetapi melainkan menyeluruh mulai dari pengadaan bahan baku, penjemuran, perendangan, sortasi, pengepakan dan bahkan pemasaran.

Alokasi waktu perempuan dalam industri beragam sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, namun rata – rata waktu yang dibutuhkan antara 7 s/d 9 jam sehari.

5. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan penelitian tersebut adalah :

6. Upah yang diterima oleh pekerja memiliki pengaruh besar terhadap alokasi waktu perempuan dalam industri kacang rendang. Berkaitan dengan hal tersebut disarankan kepada pihak pengelola usaha kacang rendang untuk mempertimbangkan kesejahteraan pekerja perempuan salah satunya dengan menaikkan upah sesuai dengan waktu yang dikorbankan pekerja tersebut.
7. Adanya transparansi dari pemerintah jika ada bantuan – bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, seandainya bantuan tersebut telah dicanangkan oleh pemerintah, hendaknya tersalurkan secara merata dan tepat sasaran. Pentinglah kiranya uluran tangan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan tidak hanya dari strategi pembangunan atau kebijakan – kebijakan tetapi dimulai dari memperhatikan usaha dalam masyarakat.

8. Diharapkan agar para pekerja tersebut mampu membangkitkan rasa solidaritas terhadap kelompok masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2003 *Penelitian Gender Dalam Ilmu Sosial (Makalah)* dalam LUSTRUM II FISIP Padang.
- Afrizon. 1993. *Peranan Istri dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga*. Skripsi Sarjana FISIP. Universitas Andalas. Padang.
- Alam, Syamsul. 1984. *Peranan Wanita Dalam Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Pedesaan (Suatu Studi Kasus di Desa Air Tiris, Riau)*. Tesis, Fakultas Pascasarjana Institut Teknologi Bogor (Tidak dipublikasikan).
- BPS TK I Sumbar dan Bappeda TK I Sumbar, Kota Padang Dalam Angka, 2000 – 2001.
- Budiman, Arif. 1981. *Pembagian Kerja Secara Seksual : Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Boestami. 1992. *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Esa. Bandung.
- Elfina, Mira. 1987. *Peranan Wanita Pedesaan Dalam Membantu Rumah Tangga*. Laporan Skripsi jurusan Sosiologi – Antropologi. Unand Padang
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Farida. 2002. *Analisa Peranan Perempuan Pekerja Pada Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (Studi Kasus di Kel. Tanjung Mas, Kec. Semarang Utara, Semarang)*. Tesis, Fakultas Pascasarjana Universitas Diponegoro (Tidak di Publikasikan).
- Given Flud Van dan E. Catra. 1990. *Wanita di Pasar Minangkabau, Makalah Seminar PPK*. UGM dan PSK Unand Padang.
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Ilyas, Suhairi. 1995. *Kemampuan Manajerial Usaha Kecil di Sumatera Barat*. dalam Jurnal Penelitian Andalas edisi Sosial Budaya No. 20/Sept/Th VII. Padang.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Renaka Cipta. Jakarta.
- Koperindagpastam Tanah Datar, Kota Batusangkar Dalam Angka, 2007
- Linton, Ralph. 1986. *The Study of Man*. Jemmers. 1986. Bandung.
- Miko, Alfian. 1991. *Pekerja Wanita Dalam Industri Rumah Tangga Sandang di Propinsi Sumatra Barat*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Malo, Manasse. 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Karusika. Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Navis, A. A. 1985. *Alam Berkembang Jadi Guru, Adat Dan Kebudayaan minangkabau*. PT Grafiti Pers. Jakarta.
- Nasution, S 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, Bandung.
- Rajab, Muhamad. 1986. *Sistim Kekerabatan Di Minangkabau*. Center For Minangkabau Studies. Padang.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1980. *Peranan Wanita dalm Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Singgih, B.S. 1990. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah*. Proyek Pelita.
- Sukei, Keppi. 2001. *Menggagas Paradikma Baru Pemberdayaan Perempuan Menyongsong Indonesia Baru*. Makalah Untuk Seminar Nasional Memfasilitasi Akses Perempuan Menyongsong Indonesia Baru.
- Suparlan, Parsudi. 1986. *Masyarakat dan Struktur Sosial dalam Manusia Indonesia, Individu dan Masyarakat*. A. W. Widjaya (ed). Akademika Pressindo. Jakarta.
- Susanto, Emi. 1995. *Gender dan Perencanaan Pembangunan dalam Kongres II dan Seminar ISI*. Ujung Pandang.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Pemberdayaan dan kesetaraan perempuan*. Majalah Prisma No 5 tahun XXV, Mei 1996, Jakarta.
- Thaib, Raudha. 2002. *Beberapa Masalah dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal (makalah)*. Padang.
- Thalib, Sofyan. 1988. *Perkembangan Beberapa Ciri Masyarakat Minangkabau*. Pusat Penelitian Universitas Andalas. Padang.